

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut dijelaskan beberapa kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV:

1. Tingkat literasi keuangan karyawan dan pengurus Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya berada pada kategori “*Well Literate*” tercermin dari pencatatan keuangan yang rapi, pengelolaan pengeluaran yang baik, dan pemahaman terhadap lembaga jasa keuangan serta risiko keuangan. Namun, aspek sikap keuangan terkait kecukupan pendapatan dan penghargaan beban kerja masih perlu ditingkatkan agar keputusan keuangan lebih optimal dan berdampak positif pada kinerja koperasi. Peningkatan literasi keuangan secara menyeluruh akan membantu pengurus dan karyawan dalam mengambil keputusan yang lebih bijak, sehingga koperasi dapat tumbuh dan berkelanjutan.
2. Kondisi *financial distress* Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya yang diukur dengan metode Altman Z-Score Modifikasi menunjukkan seluruh nilai Z-Score $> 2,60$ artinya berada di atas zona aman, menandakan koperasi dalam kondisi keuangan sehat dan jauh dari risiko. Meskipun demikian, terdapat tren penurunan skor dari tahun ke tahun yang patut mendapatkan perhatian serius, karena dapat menjadi sinyal awal melemahnya kinerja keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan langkah antisipatif agar koperasi tetap berada pada kondisi sehat dan stabil di masa mendatang.

3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dapat dimanfaatkan sebagai alat mitigasi risiko, karena kondisi keuangan koperasi yang semakin sehat berpotensi meningkatkan keberlanjutan usaha. Nilai konstanta sebesar 8,082 menunjukkan bahwa jika *financial distress* dianggap konstan atau nol secara matematis, maka keberlanjutan koperasi diperkirakan sebesar 8,082. Koefisien regresi *financial distress* sebesar 0,361 yang positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada nilai Z-Score menurunkan tingkat *financial distress* dan akan meningkatkan keberlanjutan koperasi sebesar 0,361, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi keuangan koperasi, semakin tinggi pula tingkat keberlanjutannya.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,514 atau 51,4% yang berarti variabel literasi keuangan mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* sebesar 51,4% sisanya variabel *financial distress* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka semakin sehat kondisi keuangan koperasi. Namun dengan nilai z-hitung $1,35 < 1,96$ dan Nilai sig. $0,175 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan koperasi secara signifikan. Peningkatan literasi keuangan tidak secara efektif meningkatkan keberlanjutan koperasi melalui jalur *financial distress*,

sehingga keberlanjutan koperasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti tata kelola, inovasi, dan partisipasi anggota.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka terdapat saran-saran sebagai berikut:

Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain, seperti tata kelola inovasi, dan partisipasi anggota agar analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan dan keberlanjutan koperasi.
2. Penggabungan literasi keuangan dengan pemanfaatan teknologi keuangan penting dikaji lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan koperasi.

Saran Praktis

1. Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya perlu mengadakan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap keuangan pengurus dan karyawan agar pengelolaan keuangan koperasi lebih efektif dan risiko *financial distress* dapat diminimalkan.
2. Meningkatkan nilai indikator "*power*", koperasi perlu menanamkan prinsip kehati-hatian secara konsisten dalam pengelolaan dana dengan penerapan pengawasan internal yang ketat guna mencegah *fraud* dan penyalahgunaan dana. Pendekatan ini memastikan penggunaan dana menjadi lebih bijaksana, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat menjaga kepercayaan anggota serta mendukung keberlanjutan koperasi secara berkelanjutan. Langkah ini

terutama penting pada unit simpan pinjam Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, di mana pengelolaan risiko dan pencegahan kecurangan harus menjadi prioritas utama demi menjaga kesehatan keuangan dan kelangsungan usaha koperasi.

3. Manajemen Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya harus rutin memantau indikator *financial distress* menggunakan alat seperti Altman Z-Score agar dapat mendeteksi dini potensi masalah dan mengambil langkah perbaikan secara cepat.
4. Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya disarankan untuk mengoptimalkan unit rekanan yaitu usaha laundry dan fotocopy. Dengan menambah sumber daya manusia dan meningkatkan pelayanan agar dapat meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan koperasi.
5. Pengurus dan karyawan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya perlu mengajak anggota koperasi untuk aktif bertransaksi dan berpartisipasi dalam kegiatan koperasi agar tercipta ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi. Ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan promo menarik, memperbaiki pelayanan, serta memanfaatkan teknologi seperti pemesanan *online* atau layanan antar barang ke rumah anggota. Selain itu, kegiatan sosialisasi atau pertemuan rutin, baik secara langsung maupun melalui grup digital, dapat digunakan untuk memperkenalkan produk baru, memberikan edukasi manfaat koperasi, dan membangun kedekatan agar anggota semakin sering berbelanja di koperasi.